

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tanggungjawab manusia di era yang semakin maju ini dituntut untuk hidup lebih selektif dalam menerima perkembangan zaman. Jika tidak demikian, akan menimbulkan kerusakan. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, dibandingkan dengan makhluk-makhluk-Nya yang lain.¹ Manusia yang diberikan kelebihan untuk dapat berpikir dan memilih sesuatu yang baik untuk dirinya. Adanya pendidikan memberi harapan untuk mengembangkan potensi manusia sebagai makhluk yang sempurna. Dalam membentuk kepribadian serta membangun kecerdasan manusia, pendidikan dianggap salah satu media yang tepat hingga saat ini.

Mungkin menurut pandangan orang awam, pendidikan merupakan kegiatan antara guru dan siswa berupa membaca, menulis, mendengarkan guru, mengerjakan tugas dan ujian yang dilakukan disekolah. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran (enkulturisasi dan

¹Miftah Syarif, *Hakikat Manusia dan Implikasinya pada Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hal.135

sosialisasi).¹ Dalam kenyataannya, mendidik siswa bukan hanya mengajari siswa tentang pengetahuan, tetapi juga membimbing dan bertanggungjawab terhadap siswa dalam berbagai aspek, seperti sosial, perilaku, dan keterampilan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan dianggap sebagai suatu usaha membentengi terhadap kebodohan dan kemiskinan negara. Karena kemajuan dari suatu bangsa ditentukan pada kualitas manusia yang ada dalam satu negara. Selain menjadi penentu kemajuan bangsa, pendidikan juga menjadi jalan untuk mengantarkan masa depan yang teratur dalam menghadang menanggulangi permasalahan.

Dalam berita **Brilio.net** - Salah satu seorang siswa dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara (Sulut) dikabarkan meninggal setelah diduga menjadi korban kekerasan remaja yang dilakukan oleh teman sekolah. "Umur 13 tahun kak, kelas 1 MTs. Kata dia mau ambil air untuk shalat di dorong 9 orang, ada ikat tangan, mata ditutup, dipukul di paru," jelas akun Sarhy Sakha Al

¹ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan:CV Penerbit Qiara Media ,2019), hal.1

² *Ibid.*, hal. 2

Idrus, dikutip **brilio.net** dari akun facebook Sarhy Sakha Al Idrus, Selasa (14/6).³

Suara.com - Aksi pemukulan antarsiswa kembali viral. Kejadian pemukulan tersebut direkam melalui kamera handphone seseorang yang berada di lokasi kejadian. Siswa yang melakukan pemukulan tersebut diduga merupakan seorang siswa Madrasah Tsanawiyah di Desa Dukumaja, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sedangkan korban diduga merupakan seorang siswa kelas 4 Sekolah Dasar. *"Menurut informasi, aksi pemukulan sudah berlangsung 4 kali dan korban dirawat di rumah sakit. Pihak keluarga korban meminta pertanggungjawaban kepada keluarga pelaku, tapi yang didapat malah hinaan,"* tulis pengunggah video.⁴

Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia ini masih kurang maksimal dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Sangat rendahnya kesadaran siswa juga menjadi salah satu faktor lunturnya nilai keagamaan siswa. Bahkan tak jarang seorang siswa lupa terhadap kewajibannya sebagai umat beragama. Ini menjadi tantangan yang serius bagi pendidikan agama, terutama agama islam. Kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan

³<https://www.brilio.net/duh/kronologi-siswa-mts-korban-kenakalan-9-remaja-hingga-meninggal220614q.html>, Diakses pada 04 November 2022 pukul 18.34

⁴<https://www.suara.com/news/2022/06/21/165453/viral-video-pemukulan-yang-diduga-dilakukan-olehsiswa-mts-korban-disebut-sampai-harus-dirawat-di-rs?page=all>, Diakses pada 04 November 2022 pukul 20.47

sekolah/madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.⁵

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam.⁶ Banyaknya kasus krisis moral yang menjadikan keharusan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam pada anak dirasa sangat penting saat ini. Seiring dengan adanya kemajuan zaman, maka penanaman nilai-nilai ajaran islam juga harus semakin diperkuat agar tidak hilangnya karakter religius pada peserta didik.

Lembaga pendidikan islam menjadi salah satu jembatan yang dapat mengantarkan seseorang pada kebaikan baik di dunia dan di akhirat. Dengan adanya sekolah yang berbasis agama islam diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai ajaran islam pada siswa. Lunturnya nilai-nilai religius pada seseorang menyebabkan hilangnya moral dalam diri manusia. Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.8

⁶ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol 13, No 1, Juni, 2013, hal. 26

dengan agama lain.⁷ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁹ Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus dibangun dengan kesadaran diri dengan bantuan orang yang berada di lingkungan yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus.

Berdasarkan kurikulum PAI tahun 2002 mengemukakan Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

⁷Dian Chrisna Wati, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, 2017, hal.61

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umabara,2010), hal. 2

⁹Adat Sudrajat,*Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal:Pendidikan Karakter, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011, hal.49

keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Terbukti saat ini sekolah yang berbasis agama islam terutama madrasah memiliki nilai tersendiri dimata orang tua siswa. Karena penanaman karakter religius siswa lebih mendalam melalui pembelajaran pendidikan agama islam yang dibuat secara terpisah dan penjelasannya lebih terperinci. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana internalisasi nilai-nilai islam di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien dalam pembentukan karakter religius Tanen Rejotangan Tulungagung.

Mengacu pada tujuan pendidikan di MTs Pesantren Sabilil Muttqien yaitu menciptakan generasi yang unggul dalam berkarakter/beribadah.¹¹ Dengan begitu upaya madrasah dalam membentuk karakter, salah satunya karakter religius bagi semua warganya sangat kuat melalui kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Madrasah juga menuliskan keunggulannya yang salah satunya adalah pembiasaan sholat dhuha dan dzuuhur berjamaah, pembiasaan baca yasin, tahlil dan istighosah, dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu usaha dalam membentuk karakter peserta didik.

Kematangan peserta didik dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam harus juga di perhatikan. Maka dari itu kesiapan peserta didik

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cet. Ke-1, hal. 135

¹¹<https://mtspmtanen.sch.id/baca/tujuan-mts-psm-tanen-rejotangan-tulungagung>, diakses pada Selasa, 14 Februari 2023 pukul 08.05

yang di madrasah harus benar-benar dilatih agar dapat menjadi teladan dalam lingkungan masyarakat dengan bekal yang matang. Ini menjadi alasan keberhasilan madrasah sebagai standart keberhasilan madrasah dalam membentuk karakter pribadi yang religius peserta didiknya dalam penerapan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam di masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian konteks penelitian, peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung”. Pemilihan lokasi di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien selain untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai islam juga karena madrasah memiliki keunggulan pada lingkungan madrasah yang berada di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, yang dimana seharusnya ada perbedaan yang menonjol dibandingkan dengan madrasah-madrasah tsanawiyah lain.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana transformasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana transaksi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana trans-internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui transformasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mengetahui transaksi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mengetahui trans-internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mencari suatu faedah, kegunaan atau fungsi dari permasalahan yang diangkat untuk dapat diterapkan. Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta memberikan sumbangan informasi bagi pembaca sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi karakter siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Kepala Sekolah

Mempermudah kepala sekolah dalam menangani permasalahan-permasalahan terkait internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa yang muncul di sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah guru dalam menangani permasalahan-permasalahan terkait internalisasi nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa yang muncul di sekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa mendapat pengarah dan pengalaman luas untuk membantu dalam internalisasian nilai-nilai islam dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulugagung, sehingga siswa dapat mencontoh dengan kegiatan-kegiatan yang mereka dapat dari membaca penelitian ini yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai media untuk menggali tentang teori, ide dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Internalisasi

Internalisasi merupakan hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkaran tertentu melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya¹²

Internalisasi melalui 3 tahap, yaitu tahap transformasi, tahap transaksi, dan tahap trans-internalisasi.¹³

b. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.¹⁴ Nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

¹² Aveka Nafiatun Nurul Ilma, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Islam Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang*, Skripsi, UIN Malik Ibrahim, 2015), hal.21

¹³ Muhamimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996), hal. 154

¹⁴ Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, Jurnal Ilmiah dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No.2, 2017, hal.103

c. Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia.¹⁵

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi, yaitu religius belief (aspek keyakinan), aspek practice (aspek peribadatan), aspek feeling (aspek penghayatan), aspek knowledge (aspek pengetahuan), dan aspek effect (aspek pengamalan).¹⁶

2. Operasional

Menurut pandangan peneliti, penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung" merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang internalisasi atau penanaman nilai terhadap nilai-nilai Islam yang telah diajarkan guru pada siswa yang menciptakan karakter siswa yang baik.

¹⁵ Rahma Nur Baiti dkk., *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, Jurnal El-Bidayah, Vol.2, No.1, 2020, hal. 56

¹⁶ Sedy Santosa dan Tria Marvinda, *Pembudayaan Nilai-nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 6, 2021, hal.6421

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal meliputi halaman judul dan halaman persetujuan.

Bagian utama memuat tiga bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang apa yang melatarbelakangi penulisan penelitian ini, terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah/ definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian/ paparan data dan temuan penelitian, bab yang memaparkan hasil penelitian berupa gambaran umum.

BAB V Meliputi pembahasan hasil penelitian.

BAB VI Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.